

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam ialah agama yang di rahmati oleh Allah SWT karena agama islam merupakan agama yang paling sempurna serta agama yang di tujukan untuk membawakan rahmati untuk semua alam dan seisinya. Selain dari pada itu agama islam merupakan wahyu Allah yang di turunkan pada Nabi Muhammad SAW yang dimana beliau adalah penutup para Nabi yang ditunjuk oleh Allah. Dalam agama Islam terdapat bermacam aturan ataupun hukum yang bisa di jadikan petunjuk serta sebagai pedoman hidup bagi semua umat islam.

Agama Islam merupakan ajaran yang bisa menjadi pedoman hidup untuk manusia menjalani kehidupan. Islam dijadikan sebagai pegangan hidup manusia agar semua tingkah lakunya bisa di kontrol, tidak sesuka hati sesuai nafsu manusia, akan tetapi adanya aturan agar hidup lebih memiliki arah dan bisa dikendalikan, karena itulah manusia sangat memerlukan arahan arahan agama yang berbentuk bimbingan agama.

Semua orang tua muslim memiliki kesadaran bahwa hakekatnya anak ialah amanat yang dititipkan oleh Allah Swt yang diberi kepercayaan kepada mereka sebagai orang tua. Orang tua muslim sadar akan hakikat dari anak ialah amanat Allah SWT yang sepatutnya dan diberi tanggapan rasa penuh tanggung

jawab. Semua muslim pasti sadar bahwa Allah SWT memberi perintah pada hamba-Nya supaya menjalankan amanat yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Dan hukum dari menjalankan amanat itu pun adalah kewajiban untuk mereka. Dari seluruh perintah yang diberikan oleh Allah SWT yang memiliki kaitan dengan amanat yang berbentuk anak, semua orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan memberikan didikan pada anak-anak secara baik dan benar, supaya mereka tidak tumbuh menjadi anak yang memiliki iman yang lemah dan ketika dewasa tumbuh menjadi generasi yang muslim shaleh dan shalehah. Dan ini yang merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab orang tua kepada anaknya.

Bimbingan agama ialah bentuk dari suatu alat bantu bagaimana cara memahami diri, mengembangkan diri, mengarahkan diri, sehingga bisa memberi tindakan dengan wajar yang dilaksanakan terus menerus. Selain itu, bimbingan juga diartikan sebagai suatu hal yang memberi aturan, memberi tuntunan, dan memberi nasihat pada seorang individu.

Bimbingan Agama merupakan usaha yang memberikan bantuan dan pertolongan yang memiliki kaitan keagamaan pada individu yang lagi mendapatkan kesulitan, yang lahir maupun batin. Bentuk dari bantuan itu berupa pertolongan di bidang mental spiritual, yang memiliki tujuan untuk orang yang memiliki sangkutan bisa mengatasi kesulitan yang ada dengan kekuatan dirinya sendiri yang berupa kemampuan dan kompetensi, dan juga dengan dorongan serta kuatnya iman, ketakwaan pada Allah swt. Karena itulah, bimbingan Agama

bertujuan untuk menumbuhkan daya rohaniyah manusia dengan melalui iman dan ketakwaan pada Allah swt.

Bimbingan Agama akan sempurna jika dilakukan dengan strategi dan rancangan yang sudah matang. Dan juga karena itu, sudah seharusnya seorang anak perlu adanya bimbingan yang bisa memudahkan ia agar mengembangkan dirinya sendiri. Pendidikan keagamaan bisa didapatkan seorang anak dari orang tuanya, keluarganya, dan juga bisa dari lembaga pendidikan yang diikuti oleh anak, salah satunya bisa didapatkan dari tempat ia bersekolah atau tempat ia menuntut ilmu agama yang sering disebut dengan Taman Pendidikan Anak (TPA). TPA mengajarkan anak-anak banyak hal yang memiliki kaitan dengan ajaran Agama Islam.

Oleh karena itu, lingkungan yang tertib dan teratur, dan juga aman yang jauh dari perbuatan maksiat, adanya hubungan harmonis dalam keluarga, peran masyarakat juga bisa mendukung anak agar belajar dan memiliki sikap yang kritis pada saat mereka mengalaminya dan juga sebaliknya anak bertumbuh dan hidup di lingkungan yang keras penuh dengan maksiat akan memberikan pengaruh pada keagamaan anak itu.

Pendidikan keagamaan seorang anak bisa di peroleh dari kedua orang tuanya, keluarga, dan di lembaga pendidikan anak ikuti, salah satunya dari tempat ia bersekolah atau menuntut ilmu agama yang disebut dengan Taman

Pendidikan Anak (TPA). TPA mengajarkan anak-anak banyak hal yang memiliki kaitan dengan ajaran Agama Islam.

Bagai macam bentuk ajaran agama yang di peroleh anak-anak di TPA diantaranya adalah bagaimana cara membaca Al-quran dengan benar dan lancar, menghafalkan ayat-ayat Alquran dan juga mengajarkan bagaimana cara beraqidah, beribadah, dan berakhlak yang benar sesuai tuntunan Alquran dan As-Sunnah Nabi Muhammad saw. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan pada seorang anak ialah supaya seorang anak bisa menjadi pribadi yang baik dan bisa menjadi andalan di masa tuanya dan juga baik untuk bangsa, Negara dan agama. Sebab itulah diperlukannya bimbingan keagamaan bisa diterapkan di lingkungan belajar yang pada pembahasn ini ialah di Taman Pendidikan Anak (TPA).

Dari observasi awal, Anak-anak di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan bervariasi aqidah, ibadah, dan akhlaknya. Aqidah, Ibadah, dan mereka ada yang berakhlak yang baik dan juga ada yang tidak baik. Bentuk dari berakhlak baik contohnya adalah berkata-kata lemah lembut, mengucapkan salam saat bertemu dengan orang, hormat terhadap gurunya, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh seorang anak berakhlak yang tidak baik ialah melawan dengan guru, mengucapkan kata-kata yang kasar, sering berkelahi dengan temannya, dan lain sebagainya. Karena itu bimbingan keagamaan hadir berperan agar bisa mengubah dan juga memberikan bimbingan pada seseorang yang awalnya

bersifat nakal diubah menjadi seorang yang bersifat baik dan juga yang sifatnya sudah baik bisa semakin baik aqidahnya, ibadahnya, dan juga akhlaknya.

Pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak merupakan sub atau pokok bagian dari pelajaran pendidikan Agama, karena agama sesungguhnya ialah ibadah, aqidah, dan akhlak, sehingga hadirnya Rasul Muhammad saw ke dunia ini pun bertujuan untuk terciptanya kesempurnaan ajaran agama yaitu ibadah, aqidah dan akhlak, serta moral dan juga sifat manusia yang saat itu sudah mencapai titik nadir.<sup>1</sup>

Menurut ajaran Islam, aqidah mempunyai kedudukan yang terpenting. Ibaratnya sebuah bangunan, dasarnya atau pondasinya ialah aqidah. Terdapat ajaran Islam yang lainnya, seperti ibadah dan akhlak, ialah sesuatu yang dibangun di atasnya. Dibangunnya rumah dengan tidak adanya dasar atau pondasi akan menjadi bangunan yang sangat rapuh. Maka dari itu, aqidah yang sesuai ialah landasan atau dasar dari tegaknya agama dan juga syarat agar diterima amalannya seorang mukmin.

Akhlak ialah tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini bisa dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk kesempurnaan akhlak agar mulia. Beliau menegaskan Dalam salah satu hadisnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

---

<sup>1</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar pendidikan anak dalam Al-Quran*, (Yogyakarta : Teras, 2010) h.

“sesungguhnya aku diutus hanya untuk memperbaiki akhlak”.  
(HR.Ahmad).<sup>2</sup>

Kesimpulan hadis di atas ialah hendaknya kita sebagai umat manusia yang diciptakan oleh Allah swt supaya memiliki akhlak yang mulia. Hal tersebut karena akhlak adalah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk sedemikian rupa, karena akhlak adalah insting atau gorizah yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam pandangan ini, maka akhlak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

Pembinaan bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah bisa dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah bisa juga dilakukan dengan cara yang agak berbeda, yaitu dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak terasa seperti dipaksa. Cara lain yang juga tak kalah ampuhnya adalah melalui keteladanan. Dalam Islam, budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang, dimana dalam hal keteladanan yang menjadi tolak ukurnya adalah Rasulullah saw. Beliau memiliki aqidah, ibadah, dan akhlak yang sangat mulia, agung dan teguh dan dapat di jaudikan sebagai tauladan yang sempurna.

---

<sup>2</sup> Abu Syahidah, *Menjadi Remaja Paling Mulia*, (Jakarta : Gen! Mirqat, 2011), h. 2

Membina keagamaan anak merupakan kewajiban banyak pihak, berawal dari orang tua, pembimbing Agama, masyarakat, pemimpin, dan yang lebih terpenting adalah diri sendiri. Oleh karena itu keberadaan bimbingan Agama lebih khususnya soal keagamaan tentu sangat membantu dalam pembentukan aqidah, ibadah, dan akhlak yang baik pada diri mereka.

Karena itu dalam batas-batas tertentu orang tua bisa menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti Pesantren, Majelis Taklim, TK-TPA Pendidikan Al-Quran, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut tidak berarti memindah tangankan tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka kepada seorang yang lebih kompeten di bidangnya. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan untuk anak. Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah telah diatur dan terprogram menurut jenjang dan tingkatnya. Namun demikian pada kenyataannya banyak permasalahan yang muncul dan dapat ditemui dalam kegiatan sekolah.

Berhasil dan tidaknya anak belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kematangan atau pertumbuhan kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat dan bakat, serta pengalaman anak. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan perangkat pendidikan lainnya yang saling berkaitan.

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Adanya pengaruh positif apabila pengaruh membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak. Sebaliknya jika anak yang tumbuh di lingkungan keras penuh tindakan kemaksiatan akan berpengaruh negatif terhadap ibadah, aqidah, dan akhlak anak tersebut. Berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak bisa diterima oleh masyarakat.

Berkembang dan tetap berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai banyak peran penting bagi perkembangan anak dalam pelaksanaannya mengalami berbagai permasalahan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, baik sarana fisik berupa gedung khusus tempat kegiatan belajar mengajar, keterbatasan tenaga pengajar yang profesional, sarana administrasi yang sederhana, maupun masalah keuangan. Permasalahan ini merupakan kurang pembinaan santri dan santriwati TK-TPA dalam setiap bulannya contohnya dari segi ibadah, aqidah, akhlak. Permasalahan lain yang muncul di Taman Pendidikan Al-Quran adalah masih sederhananya cara pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran yang hanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang di hadapi pihak tersebut.

Melaksanakan bimbingan keagamaan bukanlah hal yang mudah, apalagi membimbing anak usia yang masih terbilang kecil. Adapun di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan , di sana menampung anak-anak dari berbagai daerah sekitaran daerah Banjarmasin Tengah. Maka mereka memiliki latar belakang karakter yang berbeda. Dalam konteks ini, diperlukan bimbingan keagamaan dalam membina ibadah, aqidah, dan akhlak anak. Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Bimbingan Keagamaan pada Santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Bimbingan Keagamaan pada santri di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan?
2. Apa saja faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan keagamaan di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Bimbingan Keagamaan pada santri di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan.

2. Untuk mengetahui Bimbingan Keagamaan faktor Penunjang dan Penghambat santri di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dalam hasil penelitian ini, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan Agama pada santri TPA
2. Manfaat Praktis :
  - a. Memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa yang berminat melakukan penelitian lanjutan.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data membantu terarahnya masalah yang ingin diteliti. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

## 1. Bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis yang dilakukan seseorang terhadap individu lain, agar individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat nanti.<sup>3</sup> Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan bimbingan keagamaan yang menyangkut tentang pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak.

## 2. TPA

Taman Pendidikan Al quran merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menulis, membaca, dan mengamalkan al quran dalam kehidupan sehari hari. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan yang bertempat di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

## 3. Masjid Agung Miftahul Ihsan

Mesjid Miftahul Ihsan atau dikenal juga sebagai Masjid Agung Miftahul Ihsan adalah nama dan tempat dari TPA yang berada di Kelayan Luar Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

---

<sup>3</sup> Mardiansyah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari ,2010), h. 9

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam Penulisan Skripsi yang berkaitan dengan masalah model Bimbingan keagamaan dalam membina akhlak santri, menurut penelusuran peneliti terdapat karya ilmiah (skripsi) sebelumnya yang membahas tentang Bimbingan keagamaan, yaitu:

- a. Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Oleh: Mardiansyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan islam (BPI) Tahun 2011.

- a. Persamaan

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Perbedaan

penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dahulu lebih menekankan kepada bimbingan terhadap santri, sedangkan yang penulis teliti adalah lebih menekankan kepada model bimbingan keagamaan dalam membina akhlak santri.

- b. Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. Oleh : Abawaihi Azhar, Mahasiswa Universitas

Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Tahun 2018

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian ini (terdahulu) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini objek yang diteliti lebih mengarah pada bimbingan keagamaan secara umum. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih mengarah pada model bimbingan akhlak santri.

c. Model Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Akhlak Santri Istana Anak Yatim Di Tanah Bumbu. Oleh : Ahmad Fadliansyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2019.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini objek yang diteliti lebih mengarah pada bimbingan keagamaan secara umum. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih mengarah pada model bimbingan akhlak santri.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini akan penulis sajikan dalam lima bab, adapun isi bab tersebut meliputi :

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan model, bimbingan keagamaan, dan akhlak.

Bab III : Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.

Bab V : Penutup, memuat kesimpulan dan saran saran.

